

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN 2001-2020

**Eka Putri Budi Utami, Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2001-2020. Penelitian ini menggunakan Model Koreksi Kesalahan atau Error Correction Model (ECM) Sumber data data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan BPS periode tahun 2001-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi statistik F sebesar $0.05760 \leq 0,10$, maka model yang dipakai eksis. Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan sebesar sebesar 0.708388, artinya 70,83% variasi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variasi Pajak Daerah (PD), Jumlah Hotel (JH), dan Jumlah Industri Manufaktur (JIM). Sedangkan sisanya 29,17% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. hasil uji validitas pengaruh (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model, diperoleh hasil Jumlah Industri Manufaktur (JIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pola pengaruh antara Variabel jumlah industri manufaktur (JIM) memiliki koefisien regresi sebesar 0.084842, artinya jika jumlah industri manufaktur (JIM) naik sebesar satu % maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan ikut naik sebesar 0.084842 %, dan sebaliknya apabila jumlah industri manufaktur (JIM) turun sebesar satu % maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan turun sebesar 0.084842 %.

Kata Kunci : pajak daerah, jumlah hotel, jumlah industry manufaktur, pendapatan asli daerah

Abstract

This study aims to determine the factors that affect local income in Sukoharjo Regency in 2001-2020. This study used panel data with Error Correction Model (ECM) The data source used in this study is quantitative data in the form of BPS reports for the period 2001-2020. The results showed that the statistical significance value of F was $0.05760 \leq 0.10$, then the model used existed. The results of the R^2 coefficient of determination test showed 0.708388, meaning that 70.83% of the variation in the variable Regional Original Income (PAD) can be explained by variations in Regional Tax (PD), Number of Hotels (JH), and Number of Manufacturing Industries (JIM). While the remaining 29.17% is influenced by variables or other factors that are not included in the model. the results of the influence validity test (t test) conducted to determine the significance and whether or

not the influence of independent variables in the model, obtained the results of the Number of Manufacturing Industries (JIM) have a positive and significant effect on Regional Original Income (PAD). The pattern of influence between the variable number of manufacturing industries (JIM) has a regression coefficient of 0.084842, meaning that if the number of manufacturing industries (JIM) increases by one % then Regional Original Income (PAD) will also increase by 0.084842%, and vice versa if the number of manufacturing industries (JIM) decreases by one % then Regional Original Income (PAD) will decrease by 0.084842%.

Keywords : local tax, number of hotels, number of manufacturing industries, original income of the region

1. PENDAHULUAN

Indonesia guna mendukung pelaksanaan pembangunan pemerintah melaksanakan reformasi dengan menetapkan MPR RI Nomor XV/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah, Pengaturan, pembagian, dan Pemanfaatan Sumber Daya Nasional yang Berkeadilan, serta perimbangan keuangan Pusat dan Daerah dalam Kerangka NKRI serta mengeluarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor tahun 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang menyebabkan perubahan mendasar mengenai pengaturan hubungan pusat dan daerah.

Pemerintah daerah yang memiliki kewenangan dalam urusan keuangan daerah, memberdayakan segala potensi perekonomian daerah yang ada untuk dijadikan sebagai pendapatan daerah. Salah satu sumber pendapatan tersebut adalah pajak dan retribusi daerah. Pajak dan retribusi daerah ditetapkan oleh daerah masing-masing sesuai dengan kemampuan daerah tersebut. Pendapatan daerah tersebut kemudian akan digunakan untuk melakukan berbagai macam pembiayaan dalam pembangunan nasional dan daerah pemerintahan daerah.

Pemerintah daerah harus mampu melihat dan mengolah sumber-sumber pendapatan daerah agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang didapat dari sumber-sumber daya dan kekayaan yang dimiliki oleh pemerintah daerah itu sendiri. Semakin besar penanaman PAD dalam pendapatan daerah maka semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap pusat yang menunjukkan tingkat kemampuan daerah dalam melakukan pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan. Selain pajak daerah, retribusi daerah merupakan komponen penting lain dalam PAD.

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa tengah yang diberi hak otonomi daerah untuk mengatur dan mengelola sumber pendapatannya sendiri. Potensi perekonomian Kabupaten Sukoharjo berasal dari pajak daerah, perhotelan dan industri . salah satu industri yaitu industri manufaktur. Berikut pendapatan asli daerah Kabupaten Sukoharjo:



Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sukoharjo

Sumber : BPS Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Pendapatan Asli Daerah Mengalami Peningkatan Setiap Tahun 2011 yaitu 92.802.293.870 pada tahun 2020 menjadi 567.453.107.619 kemudian diikuti oleh Pajak Daerah 73.410.440.255 tahun 2011 menjadi 392.549.543.855 pada tahun 2020. Untuk jumlah boleh di Kabupaten Sukoharjo juga mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu 291 pada tahun 2010 meningkat menjadi 798 pada tahun 2020 yang disertai peningkatan perusahaan manufaktur 3841 pada tahun 2020 meningkat menjadi 7233.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator pendapatan asli daerah juga ditentukan oleh jumlah industri. Meskipun bukan menjadi tujuan akhir dari pembangunan ekonomi, namun industrialisasi merupakan upaya mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan sehingga akan menciptakan pendapatan perkapita bagi daerah tersebut. Peran suatu industri memang sangatlah penting proses industrialisasi yaitu penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk menambah angkatan kerja dan pertumbuhan kesempatan kerja sehingga sektor industri diharapkan mampu mengangkat sektor-sektor lainnya dan memberikan peluang kerja untuk menekan tingginya pengangguran khususnya di Sukoharjo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah setiap tahunnya mengalami peningkatan, sektor yang menyumbang kontribusi paling tinggi terhadap Pendapatan Asli daerah yaitu Pajak Daerah kontribusi dari sektor unggulan diantaranya sektor industri manufaktur.

Industri manufaktur dipandang sebagai pendorong perekonomian daerah. Sektor manufaktur menjadi media untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan diharapkan mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang melimpah pula. Perkembangan industri manufaktur di suatu negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional. Perkembangan ini dapat dilihat dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian Saputra (2018) Pajak daerah, jumlah hotel dan jumlah perusahaan manufaktur memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan uraian di atas kemungkinan ada keterkaitan antara pajak daerah, jumlah hotel, jumlah industri manufaktur terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sukoharjo

2. METODE

Penelitian ini menggunakan data panel dengan estimation menggunakan Model Koreksi Kesalahan atau Error Correction Model (ECM) Sumber data data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan BPS periode tahun 2001-2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Regresi Model ECM

PAD_t	$= 5.171565$	$+0.053928PD_t$	$-0.168728JH_t$	$+0.08484JIM_t$
	(0.0759)	(0.1478)	(0.3461)	(0.0482)**
$R^2=0.708388$;DW-Stat=1.723996; F-Stat = 3.123268; SigF-Stat = 0.057600				
Uji Diagnosis				
(1) Multikolinearitas (uji VIF)				
$TB = 2.561270$; $SBI = 5.095248$; $IF = 2.246127$				
(2) Normalitas (uji Jarque Bera)				
$JB(2) = 4.429326$; Prob. $JB(2) = 0.109190$				
(3) Otokorelasi (uji Breusch Godfrey)				
$\chi^2(3,6) = 1.400440$; Prob. $\chi^2(3,6) = 0.3311$				
(4) Heteroskedastisitas (uji White)				
$\chi^2(14,2) = 0.524718$; Prob. $\chi^2(14,2) = 0.8147$				
(5) Uji Spesifikasi Model (uji Ramsey Reset)				
$F(2,7) = 1.941852$; Prob. $F(2,7) = 0.2134$				

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$;

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggai pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas (subsidi). Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian Indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang

ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah (Kusuma & Wirawati, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Pajak Daerah (PD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2001-2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2017) menyatakan bahwa Pajak daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun berbanding terbalik dengan Penelitian oleh Mauri et al. (2017) juga menyatakan bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan hasil penelitian Jumlah Hotel (JM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2001-2020. Usaha Akomodasi adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran (Badan Pusat Statistik, 2017). Pondok wisata adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian atau seluruh dari tempat tinggalnya (dengan pembayaran harian) (BPS, 2016).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Denny (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Pdrb Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah” hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Industri Manufaktur (JIM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Badan Pusat Statistik (2014) unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi,

bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (Aditya, 2004). Pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan serta pendapatan di suatu daerah.). Berdasarkan hasil estimasi data menunjukkan bahwa Jumlah Industri Manufaktur (JIM) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2001-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Renggar (2017), pada Penelitian Yang Berjudul Kontribusi Sektor Industri Informal Terhadap Pembentukan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Madiun Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah perusahaan dalam industri besar dan sedang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa model regresi mempunyai distribusi data normal, tidak terdapat masalah multikolinearitas, tidak ada masalah otokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas, serta dalam spesifikasi model (linearitas), H_0 diterima sehingga spesifikasi model benar.

Berdasarkan hasil uji eksistensi model (uji F) yang digunakan untuk menguji eksistensi model, diperoleh hasil nilai signifikansi statistik F sebesar $0.05760 \leq 0,10$, maka model yang dipakai eksis. Hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan sebesar sebesar 0.708388, artinya 70,83% variasi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dijelaskan oleh variasi Pajak Daerah (PD), Jumlah Hotel (JH), dan Jumlah Industri Manufaktur (JIM). Sedangkan sisanya 29,17% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model,

diperoleh hasil Jumlah Industri Manufaktur (JIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pola pengaruh antara jumlah industri manufaktur (JIM) dengan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah linier. Variabel jumlah industri manufaktur (JIM) memiliki koefisien regresi sebesar 0.084842, artinya jika jumlah industri manufaktur (JIM) naik sebesar satu % maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan ikut naik sebesar 0.084842 %, dan sebaliknya apabila jumlah industri manufaktur (JIM) turun sebesar satu % maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan turun sebesar 0.084842 %

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Y. (2007). Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Bandar Lampung Dalam Membiayai Pembangunan Daerah di Era Otonomi. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, vol 1(1), 24-27.
- Badan Pusat Statistik (2018). Pendapatan Asli Daerah Kot SUKOHARJO. **Error! Hyperlink reference not valid.** / diakses. 11 Desember 2019. Pukul 12.15 WIB.
- Boediono (2012). Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE
- Dahlia. (2012). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banda Aceh. Tesis. Universitas Syiah Kuala.
- Damang. (2011). Pendapatan Asli Daerah. Artikel. <http://www.pendapatan-asli-daerah-negara-hukum.com>. hal. 67-70.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Guritno, M. (1994). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: PBFU UOM.
- Ghozali. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Setia. Semarang
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendri, E.H.P. (2009). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Toba Samosir. Tesis Universitas Sumatera Medan.
- Ichsan, H. (2009). Analisis Posisi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Besar. Tesis. Universitas Syiah Kuala.

- Kartasasmita, H. (2000). *Penjelasan dan Komentar Pajak Penghasilan*. Jakarta: Yayasan Bina Pajak.
- Mankiw, N.G. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga Mangkoesobroto. (2001) .
Ekonomi Publik. Yogyakarta, BPFE.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Muchtolifah. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Vol.1, 35-37.
- Munawir. (2017). *Perpajakan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muzakir. (2004). Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman akan Peraturan Perpajakan dan Persepsi yang baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi pada KPP Pratama Kabupaten Banda Aceh). *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Hal 155-160.
- Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi*. Edisi Perdana. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Prakarsa, F.D. (2014). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (studi Kasus di Kabupaten Kabupaten Jawa Timur Tahun 2008-2012). Tesis. Universitas Brawijaya. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Saputra. P. (2018). Pengaruh Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ekonomi*. 43(2).ISSN. 9835
- Soebagiyo D. (2015).” *Perekonomian Indonesia , Perkembangan Beberapa Indiator Ekonomi dan Kajian Empiris*. Cv. Jasmine, Gumpang, Kartasura, Sukoharjo